

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 6 PARIAMAN KOTA PARIAMAN

Rahmita¹, Sasmi Nelwati², Rozi Fitriza³

rahmita@montesiennaschool.com¹, Sasminelwati@uinib.ac.id², Rozifitriza@uinib.ac.id³

UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen randomized control group posttest only design. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket dan tes unjuk kerja (tes praktik). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Pariaman dengan kelas eksperimen VIII-5 dan kelas kontrol VIII-3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dengan rata-rata kelas eksperimen 83.33 dan kelas kontrol 76.60 dan hasil uji t correlation 1-tailed didapatkan signifikansi $0.018 < 0.05$ dengan t hitung 4.25 dan t tabel 1.67 yang berarti hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model CTL berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional. Hasil penelitian yang diperoleh pada aspek sikap dengan rata-rata kelas eksperimen 82.61 dan kelas kontrol 80.07. Hasil uji t correlations 1-tailed didapatkan signifikansi $0.022 < 0.05$ dengan t hitung 4.1 dan t tabel 1.67 yang berarti hasil belajar peserta didik pada aspek sikap dengan menggunakan CTL berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional. Hasil penelitian yang diperoleh pada aspek keterampilan dengan rata-rata kelas eksperimen 84.93 dan kelas kontrol 79.32. Hasil uji t correlation 1-tailed didapatkan signifikansi $0.004 < 0.05$ dengan t hitung 5.45 dan t tabel 1.67 yang berarti hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan dengan menggunakan model CTL berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbantuan media youtube berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi jujur dan adil.

Kata Kunci : Contextual Teaching Learning, Media YouTube, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan. Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik peserta didik yang penilaiannya dilakukan pada saat praktik berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas. Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Nilai adalah salah satu istilah psikologi yang berhubungan dengan persepsi tingkah laku dalam bahasa Inggris disebut attitude. Ketiga aspek ini saling berkaitan erat dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya ketiga aspek tersebut peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan dalam memahami berbagai materi yang sudah disampaikan guru melalui pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik. Guru seharusnya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses perkembangan pengetahuan semata tetapi juga menyangkut aspek sikap dan keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. SMP Negeri 6 Pariaman adalah sekolah yang terletak di Jalan Gandoriah 70 Pariaman Kampung Gadang Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman Sumatera Barat. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan jumlah guru 27 guru dan jumlah peserta didik 315 dengan rombongan belajar 12 kelas. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan penyelenggaraan sekolah 5 hari. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini karena adanya permasalahan mengenai hasil belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang rendah dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional karena model tersebut tidak memerlukan alat dan bahan praktik hanya dengan menjelaskan materi dari buku pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pariaman diperoleh informasi masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan dibawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Informasi tersebut diperkuat dengan adanya data hasil belajar peserta didik SMP Negeri 6 Pariaman lebih banyak peserta didik yang tidak tuntas dibandingkan dengan yang tuntas. Guru Pendidikan Agama Islam juga menegaskan peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII diperoleh informasi peserta didik tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas membosankan dan monoton karena peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan guru serta mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru dan dikumpulkan.

Observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII ditemukan masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sebagian peserta didik tidak merespon materi yang diberikan guru yang menyebabkan peserta didik malas mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, peserta didik tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik. Penilaian aspek keterampilan yang belum tercapai disebabkan oleh guru lebih fokus kepada aspek pengetahuan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian aspek sikap peserta didik dapat dilihat dari kurangnya perhatian dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan kurangnya peserta didik dalam menghargai guru dan teman-temannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik seperti peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan guru yang menyebabkan hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Bentuk penyajian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang menarik untuk dipelajari peserta didik dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Model CTL merupakan model pembelajaran yang memfokuskan kepada proses keikutsertaan peserta didik secara penuh dalam menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan. Dengan begitu perkembangan peserta didik terjadi dalam segala aspek secara menyeluruh. Model pembelajaran CTL dapat memotivasi peserta didik untuk memahami makna dari semua materi yang sudah dipelajari dengan menghubungkan materi tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peserta didik dalam belajar tidak

hanya menghafal tetapi juga dapat memahami materi tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran CTL diharapkan hasil pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model CTL berbantuan media youtube lebih baik karena youtube merupakan media audiovisual dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model CTL merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang didapatkannya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan supaya hasil belajar dapat lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang pengaruh model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube terhadap hasil belajar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman maka dapat disimpulkan judul penelitian ini menjadi Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman Kota Pariaman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih baik daripada hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik yang belajar dengan model konvensional. Apakah hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih baik daripada hasil belajar aspek sikap peserta didik yang belajar dengan model konvensional. Apakah hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih baik daripada hasil belajar aspek keterampilan peserta didik yang belajar dengan model konvensional.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan randomized control group posttest only design. Desain ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube dan kelas kontrol diterapkan model konvensional. Dengan teknik pengumpulan data tes, angket dan unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 130 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling dilakukan dengan cara melakukan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji kesamaan rata-rata sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 52 peserta didik dengan kelas eksperimen berjumlah 26 peserta didik dan kelas kontrol berjumlah 26 peserta didik dengan kelas eksperimen adalah kelas VIII-5 sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIII-3. Data hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik dikumpulkan melalui instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah butir soal sebanyak 12 butir soal untuk posttest. Data hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik dianalisis menggunakan uji

normalitas untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas untuk melihat data memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji t correlation 1-tailed, uji t hitung dan t tabel untuk melihat hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Data hasil belajar aspek sikap dikumpulkan melalui instrumen non tes yang berbentuk angket dengan jumlah item pernyataan 14 item yang diisi oleh peserta didik dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Data hasil belajar aspek sikap peserta didik dianalisis dengan uji normalitas untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas untuk melihat data memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji t correlation 1-tailed, uji t hitung dan t tabel untuk melihat hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Data hasil belajar aspek keterampilan dikumpulkan melalui instrumen non tes yang berbentuk tes praktik sebanyak 6 item pertanyaan dalam bentuk tes unjuk kerja (praktik). Data hasil belajar keterampilan peserta didik dianalisis dengan uji normalitas untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat data memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji t correlation 1-tailed, uji t hitung dan t tabel untuk melihat hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

1. Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih baik daripada hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik yang belajar dengan model konvensional.

Hasil belajar aspek pengetahuan posttest peserta didik kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 83.33 dengan standar deviasi 10.80 dan posttest kelas kontrol 76.60 dengan standar deviasi 11.79 dengan nilai maksimum posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol 100. Nilai minimum posttest kelas eksperimen 66.67 dan nilai minimum posttest kelas kontrol 41.67. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata posttest kelas kontrol. Hasil uji normalitas posttest didapatkan signifikansi kelas eksperimen 0.115 dan kelas kontrol 0.080. Uji normalitas dengan signifikansi > 0.05 maka data tersebut memiliki distribusi normal dan signifikansi < 0.05 maka data tersebut memiliki distribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol memiliki distribusi normal > 0.05 . Hasil uji homogenitas posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai signifikansi 0.775. Data memiliki variansi yang homogen apabila signifikansi > 0.05 dan jika signifikansi < 0.05 maka data memiliki variansi yang tidak homogen. Untuk nilai signifikansi posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol 0.775 sehingga dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat H_a diterima H_o ditolak atau H_o diterima H_a ditolak. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_o diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima H_o ditolak dan jika t hitung $< t$ tabel maka H_o diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis posttest dengan uji t correlation 1-tailed didapatkan signifikansi $0.018 < 0.05$ dengan nilai t hitung 4.25 dan t tabel 1.67 yang berarti t hitung $> t$ tabel sehingga dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak yang berarti hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi jujur dan adil. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube adalah peserta didik

dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam aspek pengetahuan peserta didik.

2. Hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih baik daripada hasil belajar aspek sikap peserta didik yang belajar dengan model konvensional.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diketahui hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas VIII lebih baik dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube daripada model konvensional pada materi jujur dan adil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube kelas eksperimen 82.61. Nilai rata-rata peserta didik yang menggunakan model konvensional kelas kontrol 80.07 dengan nilai maksimum kelas eksperimen dan kelas kontrol 89.28 dan nilai minimum kelas eksperimen 76.78 dan kelas kontrol 73.21. Dari hasil tersebut terlihat nilai rata-rata hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peserta didik yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model konvensional terutama dalam aspek sikap. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat H_a diterima H_0 ditolak atau H_0 diterima H_a ditolak. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima H_0 ditolak dan jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima H_a ditolak. Uji hipotesis menggunakan uji t correlation 1-tailed didapatkan signifikansi $0.022 < 0.05$ dengan nilai t hitung 4.1 dan t tabel 1.67 yang berarti t hitung $> t$ tabel sehingga dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak maka hipotesis menyatakan bahwa hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas kontrol. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube adalah peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi jujur dan adil pada peserta didik kelas VIII.

3. Hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih baik daripada hasil belajar aspek keterampilan peserta didik yang belajar dengan model konvensional.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diketahui bahwa hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII lebih baik dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube daripada model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang didapatkan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata aspek keterampilan kelas eksperimen 84.93 dan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan kelas kontrol 79.32. Nilai maksimum hasil belajar keterampilan kelas eksperimen

95.84 dan kelas kontrol 91.67 sedangkan nilai minimum hasil belajar keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol 70.84. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui peserta didik yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model konvensional.

Setelah diketahui nilai rata-rata hasil belajar keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji t hasil belajar keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat H_a diterima H_0 ditolak atau H_0 diterima H_a ditolak. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima H_0 ditolak dan jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji t correlation 1-tailed didapatkan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ dengan nilai t hitung 5.45 dan t tabel 1.67 yang berarti t hitung $> t$ tabel sehingga dinyatakan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang berarti hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih baik dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube daripada model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pariaman dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen 83.33 sedangkan nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol 76.60 dengan nilai maksimum posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol 100. Untuk nilai minimum posttest kelas eksperimen 66.67 dan nilai minimum posttest kelas kontrol 41.67. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t correlation 1-tailed didapatkan signifikansi $0.018 < 0.05$ dengan nilai t hitung 4.25 dan t tabel 1.67 yang berarti t hitung $> t$ tabel sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dengan menggunakan Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi jujur dan adil. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional diterima sedangkan hipotesis H_0 yang berbunyi hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube sama dengan model konvensional ditolak.
2. Hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pariaman dengan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model

konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar aspek sikap yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen 82.61 dan kelas kontrol 80.07. Untuk nilai maksimum hasil belajar aspek sikap kelas eksperimen dan kontrol 89.28 sedangkan nilai minimum hasil belajar aspek sikap kelas eksperimen 76.78 dan kelas kontrol 73.21. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t correlation 1-tailed didapatkan signifikansi $0.022 < 0.05$ dengan nilai t hitung 4.1 dan t tabel 1.67 yang berarti t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aspek sikap peserta didik dengan menggunakan Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi jujur dan adil. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional diterima sedangkan hipotesis H_o yang berbunyi hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas VIII menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube sama dengan model konvensional ditolak.

3. Hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pariaman dengan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar aspek keterampilan yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen 84.93 dan kelas kontrol 79.32. Nilai maksimum kelas eksperimen 95.84 dan kelas kontrol 91.67 sedangkan nilai minimum kelas eksperimen dan kelas kontrol 70.84. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t correlation 1-tailed didapatkan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ dengan nilai t hitung 5.45 dan t tabel 1.67 yang berarti t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aspek keterampilan peserta didik dengan menggunakan Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik dibandingkan dengan model konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi jujur dan adil. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube lebih baik daripada model konvensional diterima sedangkan hipotesis H_o yang berbunyi hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII menggunakan model Contextual Teaching Learning berbantuan media youtube sama dengan model konvensional ditola.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal. (2015). Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arief S. Sadiman. (2018). Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Asrul, Dkk. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Medan: Citra Pustaka Media.

- Asyhar, Rayandra. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Azhar, Arsyad. 2015. Media Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada
- Komalasari, Kokom. (2013). Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, Deni. (2019). Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung: Alfabeta.
- Sabil, Husni. (2011). Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP UNJA. Edumatica. 01(01). 15 April 2011.
<https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/185>
- Sahimin. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo, EDU-RILIGIA, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 1 (2).
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/894>